

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Virus Covid-19 merupakan virus yang memiliki tingkat penularan yang tinggi. Dalam waktu singkat virus ini telah menyebar ke berbagai wilayah negara di dunia. Pada 2 Maret 2020, Indonesia mengonfirmasi kasus Covid-19 pertamanya. Kemudian WHO menetapkan virus ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Setelah penetapan tersebut, pemerintah melakukan berbagai macam kebijakan guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 lebih luas lagi. Kebijakan ini salah satunya adalah dengan pembatasan sosial atau *social distancing* yaitu dengan membatasi kegiatan dan aktivitas masyarakat di tempat-tempat umum. Kebijakan ini tentunya sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang paling terdampak oleh kebijakan ini adalah aspek ekonomi. Banyak usaha-usaha masyarakat yang mengalami kemerosotan karena tempat usaha mereka ditutup.

Pada sektor industri, dengan adanya protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran virus, para pelaku industri menerapkan sistem pergantian pekerja dengan jangka waktu tertentu. Hal ini mengakibatkan menurunnya jumlah produksi barang sehingga perusahaan mengalami penurunan omzet yang signifikan yang

dapat memengaruhi aktivitas operasi perusahaan. Menurunnya pendapatan yang diperoleh perusahaan menyebabkan perusahaan memberlakukan kebijakan untuk merumahkan para pekerjanya.

Sektor Industri Hasil Tembakau (IHT) adalah salah satu sektor industri yang ikut terdampak oleh pandemi. Di Indonesia, sektor IHT termasuk sektor manufaktur yang sangat strategis. Menurut data dari Kementerian Perindustrian pada tahun 2019, sektor IHT mempekerjakan lebih dari 5,98 juta tenaga kerja. Sebesar 4,28 juta tenaga kerja berada di sektor distribusi dan manufaktur dan 1,7 juta tenaga kerja berada di sektor perkebunan. Sektor IHT menjadi penyumbang devisa dan penerimaan negara terbesar melalui Cukai Hasil Tembakau (CHT), Pajak Penghasilan (PPH), serta Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Selama pandemi pun, sektor IHT berkontribusi besar dalam penerimaan negara. Pendapatan cukai hasil tembakau berkontribusi sebesar 10,4 persen bagi APBN dengan mencatatkan pendapatan sebesar Rp170,24 triliun. Indonesia juga menjadi negara terbesar ke-6 sebagai eksportir untuk produk IHT dan mencatatkan sebesar USD864 juta sebagai nilai ekspornya. Selain itu, banyaknya konsumen rokok di Indonesia juga menjadikan sektor IHT menjadi sektor yang strategis.

Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan terhambatnya proses perdagangan ke luar negeri sehingga menyebabkan turunnya kegiatan ekspor dan impor Indonesia. Data dari Kementerian Perindustrian tahun 2020 menunjukkan bahwa pada triwulan II sektor IHT mengalami kontraksi pertumbuhan yang cukup parah yaitu sebesar 10,84% (yoy). Salah satu penyebab kontraksi ini adalah turunnya volume ekspor pada triwulan II tahun 2020 sebesar 12,50% terhadap volume ekspor pada

triwulan II tahun 2019. Hal ini juga diperparah dengan adanya kenaikan tarif cukai hasil tembakau. Pada siaran pers yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan pada tanggal 13 September 2019, Kemenkeu menetapkan rata-rata kenaikan tarif cukai sebesar 23% sejak 1 Januari 2020, dengan rata-rata kenaikan harga jual eceran sebesar 35%. Tentunya hal ini berdampak pada turunnya daya beli konsumen dan turunnya produksi tembakau. Kenaikan tarif cukai rokok berdampak pada kenaikan harga rokok yang mengalami kenaikan hingga 13,7% - 14% sehingga menyebabkan rokok semakin tidak dapat terbeli (Nafi'ah, 2021). Menurut Kementerian Perindustrian, menurunnya produksi tembakau merupakan salah satu dampak dari turunnya ekspor sektor IHT selama pandemi. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan di sektor pengolahan tembakau mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian selama masa pandemi. Pada tahun 2020, perusahaan sektor industri rokok mengalami penurunan laba bersih dibandingkan dengan tahun 2019 (Aini, Haryanti, & Trianti, 2021). Pada PT Gudang Garam Tbk, perusahaan mencatatkan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp5,67 triliun dan tahun 2019 sebesar Rp7,24 triliun. Kemudian pada PT Bentoel International Investama Tbk mencatatkan laba bersih yang negatif sebesar (Rp563,86 miliar) pada tahun 2020 dan mencatatkan laba bersih sebesar Rp11,25 miliar pada tahun 2019.

Penurunan pendapatan hingga kerugian yang dialami oleh perusahaan tentunya akan berdampak pada aktivitas perusahaan. Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan produksi sumber daya menjadi barang atau jasa yang akan dijual kepada pelanggan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengetahui bagaimana bisnis mereka dilakukan. Kinerja perusahaan dapat dilihat

dari laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan. Terdapat beberapa alat analisis akuntansi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan, salah satunya adalah analisis arus kas.

Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018), kas merupakan aktiva keuangan yang paling likuid. Kas adalah sebuah komponen yang sangat penting bagi perusahaan. Sebuah perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan bisnisnya, melunasi kewajiban perusahaan, serta membayar dividen kepada investor. Oleh karena itu, setiap entitas wajib untuk menyajikan laporan arus kas dalam laporan keuangannya.

Laporan arus kas yang disusun oleh perusahaan disiapkan untuk memberikan informasi tentang kas dari manajemen, kreditur, dan investor pada periode tertentu (Polii, Sabijono, & Elim, 2019). Laporan arus kas menampilkan informasi-informasi mengenai kinerja perusahaan secara ringkas. Dengan menganalisis laporan arus kas, perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Manajemen dapat menggunakan laporan arus kas untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas operasional perusahaan yang telah dijalankan, merencanakan kegiatan investasi serta pembiayaan di masa depan (Wehantouw & Tinangon, 2015). Selain itu, laporan arus kas juga bermanfaat bagi investor dan kreditur untuk mengukur potensi dan tingkat likuiditas sebuah perusahaan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk menganalisis laporan arus kas perusahaan yang berada dalam sektor industri hasil tembakau. Penulis akan menggunakan PT Gudang Garam Tbk sebagai objek

analisis pada karya tulis ini. PT Gudang Garam Tbk menjadi salah satu perusahaan di sektor industri rokok yang terkemuka di Indonesia. PT Gudang Garam Tbk terletak di kota Kediri, Jawa Timur dan telah berdiri sejak tahun 1958. PT Gudang Garam Tbk telah dikenal sebagai perusahaan penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Penulis melakukan analisis terhadap laporan arus kas PT Gudang Garam Tbk periode 2019-2021, tahun 2019 merupakan tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan tahun 2020 hingga 2021 merupakan tahun pandemi Covid-19 mewabah. Penulis akan membandingkan laporan arus kas PT Gudang Garam Tbk dengan menggunakan rata-rata industri perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Analisis arus kas ini digunakan untuk mengetahui dan membandingkan kondisi arus kas PT Gudang Garam Tbk dengan rata-rata industri pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan selama terjadinya pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan analisis terhadap laporan arus kas dari PT Gudang Garam Tbk sebagai pokok bahasan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini dengan judul “ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PT GUDANG GARAM TBK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas oleh penulis dalam karya tulis ini, antara lain:

- 1) Bagaimana perbandingan kondisi arus kas dari aktivitas operasi PT Gudang Garam Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 2019-2021?
- 2) Bagaimana perbandingan kondisi arus kas dari aktivitas investasi PT Gudang Garam Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 2019-2021?

- 3) Bagaimana perbandingan kondisi arus kas dari aktivitas pendanaan PT Gudang Garam Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 2019-2021?
- 4) Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019-2021 jika ditinjau dari rasio arus kas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam menyusun karya tulis ini, antara lain:

- 1) Mengetahui perbandingan kondisi arus kas dari aktivitas operasi PT Gudang Garam Tbk dengan rata-rata industri pada tahun 2019-2021.
- 2) Mengetahui perbandingan kondisi arus kas dari aktivitas investasi PT Gudang Garam Tbk dengan rata-rata industri pada tahun 2019-2021.
- 3) Mengetahui perbandingan kondisi arus kas dari aktivitas pendanaan PT Gudang Garam Tbk dengan rata-rata industri pada tahun 2019-2021.
- 4) Mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan rasio arus kas.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Permasalahan yang dibahas oleh penulis pada Karya Tulis Tugas Akhir ini terbatas pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Laporan keuangan yang digunakan sebagai data sekunder untuk penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) periode 2019-2021.
- 2) Penulis juga menggunakan laporan keuangan perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama yaitu perusahaan dibidang subsektor rokok yang telah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC), PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) periode tahun 2019-2021 sebagai data pembanding untuk rata-rata industri yang akan digunakan dalam menganalisis laporan arus kas PT Gudang Garam Tbk.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak hanya bermanfaat bagi penulis, namun juga bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca karya tulis ini. Manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1) Manfaat Teoritis

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kondisi arus kas dan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

#### 2) Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi media bagi penulis untuk belajar dan mengimplementasikan ilmu mengenai akuntansi dan analisis laporan arus kas yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.

##### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian dengan topik pembahasan yang sama.

c. Bagi Perusahaan

Karya Tulis Tugas Akhir diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis laporan arus kas perusahaan pada periode pandemi Covid-19.

d. Bagi Investor

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui kondisi arus kas perusahaan selama pandemi Covid-19 dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan terkait.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menggambarkan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir secara umum. Dalam bab ini terdapat latar belakang penulisan karya tulis, rumusan masalah yang dibahas, tujuan penulisan yang ingin dicapai, ruang lingkup penulisan karya tulis, manfaat karya tulis, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penulisan karya tulis. Teori yang digunakan adalah teori-teori yang berhubungan dengan laporan keuangan dan laporan arus kas.



### BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis. Bab ini juga menjelaskan tentang informasi umum mengenai perusahaan yang akan dianalisis, seperti pendirian perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi, serta kegiatan bisnis perusahaan. Selain itu, bab ini juga berisikan pembahasan atas hasil analisis laporan arus kas PT Gudang Garam Tbk.

### BAB IV SIMPULAN

Bab ini adalah bagian penutup dari karya tulis ini yang berisikan kesimpulan dari analisis laporan arus kas PT Gudang Garam Tbk yang telah dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya.